




## Penyuluhan protokol kesehatan di angkutan umum bagi sopir kopamas di Kota Bandung

Rosida Tiurma Manurung, Olga Pattipawaej, Ratnadewi 

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

 [ratnadewi@maranatha.ac.id](mailto:ratnadewi@maranatha.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.4630>

### Abstrak

Pada era adaptasi kebiasaan baru setelah pandemi Covid-19, khususnya transportasi umum, perlu dilakukan penyuluhan protokol kesehatan kepada angkot kopamas. Penyuluhan ini menjadi penting mengingat masalah penyebaran Covid-19 di Bandung masih tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan penerapan protokol kesehatan kepada angkot kopamas, menjalin kepedulian terhadap sesama, terutama masyarakat di lingkungan kampus; mencegah penyebaran Covid-19 lebih luas; dan mengembangkan sikap kepedulian terhadap kesehatan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua RW 01 Kelurahan Sukagalih. Para angkot kopamas didampingi langsung oleh tim penyuluh. Adapun buku saku tentang protokol kesehatan, stiker, masker dan kebutuhan pokok dibagikan pada angkot kopamas pada saat penyuluhan. Pengabdian ini menghasilkan pemahaman bagi angkot kopamas dan diharapkan mampu mengedukasi penumpang angkot.

**Kata Kunci:** Protokol kesehatan; Covid-19; Edukasi; Sopir angkot

## *Counseling on health protocols in public transport for kopamas drivers in Bandung City*

### Abstract

*In the era of adapting new habits after the Covid-19 pandemic, especially public transportation, it is necessary to provide health protocol counseling to kopamas drivers. This counseling is important considering the problem of the spread of Covid-19 in Bandung is still high. The purpose of this activity is to provide counseling on the application of health protocols to kopamas drivers, establish concern for others, especially the community in the campus environment; prevent the wider spread of Covid-19; and develop an attitude of concern for environmental health. This activity was carried out at the house of the chairman of RW 01 Sukagalih Village. The kopamas drivers were accompanied directly by a team of extension workers. The pocket books on health protocols, stickers, masks and basic necessities were distributed to kopamas drivers during counseling. This service generates understanding for kopamas drivers and is expected to be able to educate kopamas passengers.*

**Keywords:** Health protocol; Covid-19; Education; Public transportation driver

## 1. Pendahuluan

Pada masa pandemi ini, masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat “berdamai” dengan Covid-19. Adapun yang dimaksud dengan *New Normal* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh

masyarakat dan setiap pihak terkait yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang baru dan berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan. Tujuan *New Normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 pada masa pandemi. Selanjutnya, agar *New Normal* lebih mudah diterapkan oleh masyarakat, *New Normal* dicarikan istilah yang tepat, yaitu menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru”. Maksud dari adaptasi kebiasaan baru adalah agar kita bisa bekerja, belajar, dan beraktivitas dengan produktif pada era pandemi Covid-19.

Menurut [Zumla, Chan, Azhar, Hui, & Yuen \(2016\)](#) dalam penelitiannya dikemukakan bahwa Covid-19 telah menyebabkan beberapa penyakit yang melibatkan pernafasan, *enterik*, hati, dan *neurologis* sistem dengan tingkat keparahan yang bervariasi antara manusia dan hewan. Adanya kebijakan bekerja di rumah (*work from home*) demi pencegahan pandemi Covid-19, berdampak negatif bagi sejumlah jasa angkutan umum di Kota Bandung. Pasalnya sejak adanya kebijakan tersebut, jumlah penumpang angkutan umum sepi alias menurun drastis dari sebelumnya. Dampak selanjutnya ialah terhadap pendapatan sopir angkutan umum mengalami penurunan yang signifikan. Sebagai bentuk bela rasa dan empati kepada para sopir di lingkungan kampus, Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) melakukan program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang edukasi protokol kesehatan di dalam angkutan umum dengan subjek yang disasar adalah sopir angkutan umum.

Pentingnya edukasi tentang kesehatan juga telah disebutkan oleh [Lailiyah, Hakim, & Alifah \(2021\)](#), yaitu penyuluhan sebagai bentuk edukasi atau pendidikan masyarakat yang dilanjutkan dengan tindakan partisipatif yang dapat berdampak pada peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk menghadapi pandemi Covid-19.

## 2. Metode

---

Berdasarkan observasi awal dan survei lapangan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap sopir angkot, pada era adaptasi kebiasaan baru setelah pandemi Covid-19 ini, perlu dilakukan edukasi kepada sopir angkot. Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) bekerja sama dengan Kopamas Sarijadi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan protokol kesehatan dengan cara memberikan edukasi kepada sopir angkot dan penumpang angkot serta membagikan buku panduan protokol kesehatan dan membagikan stiker edukasi tentang penerapan protokol kesehatan di dalam angkutan kota. Buku saku “Penerapan Protokol Kesehatan” dan stiker “Edukasi Protokol Kesehatan” merupakan media pembelajaran bagi sopir dan penumpang angkutan umum, sejalan yang dikemukakan [Mayer \(2009\)](#) bahwa media edukasi dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menghasilkan media yang dapat dinikmati baik secara verbal maupun secara visual.

Edukasi atau penyuluhan protokol kesehatan di dalam angkutan umum untuk sopir dan penumpang ini menjadi sangat penting mengingat masalah penyebaran Covid-19 di Bandung masih tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) melakukan penyuluhan penerapan protokol kesehatan kepada sopir angkot; 2) menjalin kepedulian terhadap sesama, terutama masyarakat di lingkungan kampus; 3) mencegah penyebaran Covid-19 lebih luas; 4) mengembangkan sikap kepedulian terhadap kesehatan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di rumah Ketua RW 011 Kelurahan Sukagalih pada hari Jumat, 26 November 2020 dan Sabtu, 27 November 2020. Sebanyak 92 Sopir Angkutan Umum Kopamas Sarijadi telah diberi penyuluhan dan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan di dalam angkutan umum dalam masa adaptasi kebiasaan baru.

Untuk melaksanakan edukasi protokol kesehatan di dalam angkutan umum digunakan Metode Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Green & Haines, 2015). Metode ini merupakan salah satu metode untuk memberdayakan masyarakat dalam penyelesaian masalah. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial. Berdasarkan metode pendekatan ABCD, pengabdian kepada masyarakat yang berupa edukasi ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap Perencanaan: membentuk kepanitiaan, melakukan analisis tentang partisipasi edukasi, merencanakan kegiatan edukasi, melakukan survei lokasi, mendesain edukasi yang tepat, membuat buku saku, membuat stiker edukasi, menyusun jadwal kegiatan, dan melaksanakan kegiatan.
- b. Tahap Pengorganisasian: memberikan edukasi untuk membangun kesadaran tentang penting penerapan protokol kesehatan di dalam angkutan kota.
- c. Tahap Implementasi: memberikan edukasi tentang pentingnya implementasi penerapan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.
- d. Tahap Evaluasi: pemantauan dan evaluasi tentang keberhasilan edukasi penerapan protokol kesehatan di dalam angkutan kota bagi sopir Kopamas Sarijadi, Bandung.

Menurut Mahmudah (2018), pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat diajak untuk berpikir positif terhadap kehidupan dan masa depan. Berpikir bertumpu pada kekuatan mendorong kita bertindak positif terhadap masa sekarang. Pendekatan ABCD pun menitikberatkan pada aset diri, interpersonal dan situasi kita masing-masing ke dalam tangan kita sendiri agar dapat berkembang dan merengkuh masa depan terbaik yang ingin diciptakan

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Penyuluhan pada tanggal 26-27 November 2020 ini dimulai dengan membagikan buku saku dan menjelaskan apa itu protokol kesehatan di dalam angkutan umum, alat protokol kesehatan bagi sopir dan penumpang, dan hal-hal yang perlu diterapkan di dalam angkutan kota selama masa adaptasi kebiasaan baru, mendampingi sopir menempelkan stiker edukasi era kebiasaan baru di kaca kendaraan angkutan kota, dilanjutkan memberikan tes berupa kuesioner meliputi pertanyaan pemahaman mengenai Covid-19, perilaku sopir dan penumpang di dalam angkutan umum, dan manfaat buku saku dan stiker edukasi.

Dalam pelaksanaannya, para sopir angkot akan didampingi oleh tim penyuluh. Kuesioner dibagikan sebelum acara. Buku saku tentang protokol kesehatan, stiker, dan cinderamata dibagikan pada sopir angkot pada saat penyuluhan. Dari hasil

pengabdian ini diharapkan peserta dapat menjalankan protokol kesehatan dan mengedukasi penumpang angkot pada saat mereka berkendara. Pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan bagi sopir angkutan umum di sekitar kampus telah beberapa kali dilakukan atas kerja sama dengan organisasi Kopamas Sarijadi, PKM ini dilakukan sebagai bentuk bela rasa, implementasi ICE (*integrity, care, and excellent*), dan semangat kebersamaan institusi di tengah lingkungan dan masyarakat, khususnya dalam masa pandemi ini. PKM ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan pemberian buku saku dan stiker edukasi yang dibuat oleh para mahasiswa FSRD UK Maranatha. Pak Uzat sebagai pengurus Kopamas mengharapkan penyuluhan seperti ini dapat dilakukan berkesinambungan karena para sopir merasakan manfaat serta pentingnya kegiatan ini. [Tabel 1](#) menjelaskan bahwa para sopir sudah memahami bahwa Covid-19 dapat menular dan mereka harus menghindari kontak fisik dengan orang lain di tempat umum agar terbebas dari paparan Covid-19.

[Tabel 1. Tingkat pemahaman sopir angkot tentang Covid-19](#)

Deskripsi Pemahaman	Persentase
Covid-19 menyebar melalui kontak fisik/sentuhan	79%
Covid-19 akan menyebar melalui air liur	65%
Sebaiknya memakai masker kain karena masker medis diperuntukkan bagi tenaga medis	65%

[Tabel 2](#) menjelaskan bahwa penggunaan alat protokol kesehatan, khususnya masker sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari. Di samping itu, prinsip-prinsip protokol kesehatan telah diterapkan, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

[Tabel 2. Perilaku pada era adaptasi kebiasaan baru](#)

Deskripsi Perilaku	Persentase
Saya memakai masker ketika bepergian keluar rumah.	86%
Saya mencuci tangan sebelum dan setelah bepergian dari rumah.	86%
Saya menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah.	79%

[Tabel 3](#) menjelaskan bahwa para sopir angkutan umum telah memahami protokol kesehatan yang harus diterapkan di dalam kendaraan mereka karena sebelumnya mereka sudah membaca secara saksama buku saku protokol kesehatan yang telah dibagikan dan menyimak penjelasan tim penyuluh tentang prosedur protokol kesehatan di dalam angkutan kota.

[Tabel 3. Protokol kesehatan di dalam angkutan umum](#)

Deskripsi Proses	Persentase
Penumpang angkutan yang saya kendarai selalu memakai masker	87%
Penumpang angkutan yang saya kendarai menjaga jarak di dalam angkot	85%
Angkutan kota yang saya kendarai sudah dilengkapi tirai pembatas antara sopir dan penumpang	80%



### 3.1. Pelaksanaan edukasi

Kegiatan penyuluhan berupa edukasi penerapan protokol kesehatan di dalam angkutan kota terhadap sopir Kopamas Sarijadi, dimulai dengan membagikan buku saku dan menjelaskan apa itu protokol kesehatan di dalam angkutan umum, alat prokes (protokol kesehatan) bagi sopir dan penumpang dan hal-hal yang perlu diterapkan di dalam angkutan kota (**Gambar 1**).



**Gambar 1.** Penyerahan buku saku protokol kesehatan di dalam angkutan kota, stiker edukasi, masker, dan cendera mata

### 3.2. Pendampingan

Pada saat pengisian kuesioner, tim penyuluh mendampingi para sopir dan menjelaskan maksud butir-butir pertanyaan apabila ada yang tidak dipahami (**Gambar 2**).



**Gambar 2.** Pendampingan dalam pengisian kuesioner

### 3.3. Penempelan stiker edukasi

Tim penyuluh mendampingi para sopir angkutan kota ketika menempel stiker edukasi protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru (**Gambar 3**).



**Gambar 3.** Pendampingan dalam Penempelan Stiker Edukasi

## 4. Kesimpulan

---

Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan/edukasi tentang penerapan protokol kesehatan di dalam angkutan umum selama 2 hari ini berlangsung tertib dan lancar. Para sopir sangat antusias untuk mengetahui apa, bagaimana, dan seperti apa protokol kesehatan yang diterapkan di dalam angkutan umum. Buku saku pedoman protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru telah dibaca, disimak, dan dipahami dengan sungguh-sungguh oleh para sopir sebelum mereka mengisi kuesioner. Stiker edukasi telah ditempelkan di bagian depan kaca mobil angkutan umum. Selain itu, para sopir sangat gembira menerima cenderamata berupa masker dan bahan pokok.

## Acknowledgement

---

Pada kesempatan ini, tim penyuluh mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Kopamas Sarijadi Bandung, yang diwakili oleh Pak Uzat, Ketua LPPM Universitas Kristen Maranatha Dr. Teresa Liliana, dan Direktur Direktorat Sumber Daya Insani Natalia Noya, S,S, M.M. yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

---

- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset Building & Community Development*. Los Angeles: SAGE Publication.
- Lailiyah, E. H., Hakim, D. A., & Alifah. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan. *Community Empowerment*, 6(2), 99-104. <https://doi.org/10.31603/ce.4403>
- Mahmudah, N. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly di SMA Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development". *Madani*, 1(1).
- Mayer. (2009). *Multi media learning, prinsip prinsip dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zumla, A., Chan, J. F. W., Azhar, E. I., Hui, D. S. C., & Yuen, K. Y. (2016). Coronaviruses-drug discovery and therapeutic options. *Nature Reviews Drug Discovery*, 15, 327-347.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---